

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu tinjauan literatur yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang dikaji, sehingga dapat menjadi dasar bagi tahap penelitian selanjutnya. Tentang berbagai review analisis dan sintesis dan berbagai referensi jurnal, artikel dan sumber-sumber akademis lainnya. Teori dan konsep yang diteliti digunakan sebagai landasan dalam membahas temuan penelitian, membantu memperjelas ruang lingkup serta struktur variabel yang diteliti, yang akan dilakukan untuk mencapai kebenaran dalam penelitian dan memberikan rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dilakukan peneliti.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu Dipta Kharisma, Tri Yuningsih

Penelitian yang dilakukan oleh Dipta Kharisma dan Tri Yuningsih dengan judul “Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftas Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan

kualitatif dan menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Duncan dalam Steers memiliki tiga indikator dalam mengukur keefektifan organisasi tersebut yaitu : Pencapaian Tujuan, Adaptasi, Integritas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa efektivitas organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam penyelenggaraan pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) dilihat dari fenomena pencapaian tujuan, adaptasi dan integritas dikatakan belum efektif.

Dikarenakan masih adanya kendala yang dihadapi yaitu masih banyak pengusaha pariwisata yang belum memiliki Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) atau para pelaku usaha belum mendaftarkan usahanya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan belum diterapkan sanksi tegas kepada para pelaku usaha pariwisata yang belum mendaftar atau memiliki TDUP menjadikan kendala dalam pencapaian tujuan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dipta Kharisma dan Tri Yuningsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkait efektivitas organisasi dan teori yang digunakan. Perbedaan dengan peneliti ialah lokus penelitian serta metode penelitian.

2. Penelitian Terdahulu Muhammad Taufiq H.W, Soleh Setiawan (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq H.W dan Soleh Setiawan dengan judul “Analisis Efektivitas Organisasi Pada Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dan menggunakan teori efektivitas

organisasi menurut Richard M. Steer dalam Rivai dengan lima indikator yaitu : Struktur organisasi, Adanya kerjasama, Kemampuan administrative pegawai, Perencanaan program kerja, Kepuasan kerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa efektivitas organisasi di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang pada umumnya sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa aspek yang belum optimal. Faktor-faktor penghambat efektivitas organisasi di Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang adalah masih belum tertatanya kinerja secara manajerial, minimnya sarana dan prasarana pendukung, masih rendahnya keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, terbatasnya anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat serta tekanan dari lingkungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq H.W dan Soleh Setiawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkait efektivitas organisasi. Perbedaan dengan peneliti ialah lokus penelitian serta teori yang digunakan peneliti.

3. Penelitian Terdahulu Meysilia Palembang, Gustaaf Tampi, Helly Kolondam

Penelitian yang dilakukan oleh Meysilia Palembang, Gustaaf Tampi dan Helly Kolondam dengan judul “Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik Desa di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dan menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Streers dengan tiga indikator yaitu : Optimalisasi tujuan, Perspektif sistem, Tekanan pada segi perilaku manusia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa

efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe terlaksana dengan efektif dan efisien.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meysilia Palembang, Gustaaf Tampi dan Helly Kolondam dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkait efektivitas organisasi. Perbedaan dengan peneliti ialah lokus penelitian serta teori yang digunakan peneliti.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori Yang digunakan	Pendekatan	Metode	Teknis Analisis
1.	Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih	Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang	Duncan dalam Steers, (1985:53) dengan tiga indikator : Pencapaian Tujuan, Adaptasi Integritas	Deskriptif	Kualitatif	<i>Purposive sampling</i> , Wawancara
2.	Muhammad Taufiq H.W, Soleh Setiawan	Analisis Efektivitas Organisasi Pada Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang	Richard M. Steer dalam Rivai (2012:78) dengan lima indikator yaitu : Struktur Organisasi, Adanya Kerjasama Kemampuan Administratif, Perencanaan Program Kerja, Kepuasan Kerja	Deskriptif	Kualitatif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

3.	Meysilia Palembang, Gustaaf Tampi, Helly Kolondam	Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik Desa di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe	Menurut Streers (1997) dengan tiga indikator yaitu : Optimalisasi Tujuan Perspektif Tujuan, Tekanan Pada Segi Perilaku Manusia	Deskriptif	Kualitatif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
4.	Nurcholis Dwi Putra	Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa Sengir Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan	Menurut Duncam dikutip oleh Richard M.Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” dengan tiga indikator yaitu: Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi	Naratif	Kualitatif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Sumber : diolah oleh peneliti, 2025

2.2.1 Konsep Administrasi Publik

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelola”. Di Italia disebut *administration*. Pengertian tersebut kemudian berkembang mengikuti ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Menurut KBBI administrasi adalah usaha dan kekuatan meliputi penetapan tujuan serta penepatan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha, dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan kantor dan tata usaha.

Herbert Simon dikutip oleh Abdul Kadir dalam bukunya “Fenomena Kebijakan Publik Dalam Perspektif Administrasi Publik Di Indonesia” (2020:28)

mengartikan administrasi adalah sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian dalam oleh Sutha dalam bukunya “Administrasi Perkantoran (2018:2) mendefinisikan administrasi merupakan keseluruhan dari proses kerja sama dua orang atau lebih yang didasarkan dari atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

George Terry dikutip oleh Sutha dalam bukunya “Administrasi Perkantoran” (2018:2) mengemukakan bahwa administrasi merupakan perencanaan, pengendalian, dan pengorganisian pekerjaan perkantoran, serta pergerakan mereka yang melaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih mulai dari proses perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Administrasi Publik menurut Jean Claude Thoeing (2020) dalam bukunya *Public Administration in the Globalizing World* (2020) mengatakan bahwa administrasi publik merupakan proses administratif yang melibatkan manajemen kebijakan publik dengan tujuan untuk memfasilitasi penyelenggaraan pemerintah yang efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. (Irva Yulia Rohmah et al., 2025)

Irva Yulia Rohmah et al. (2025) menjelaskan:

“Administrasi publik adalah sebuah disiplin yang terus berkembang dan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari

pengelolaan kebijakan, pengorganisasian sumber daya, hingga peningkatan kualitas pelayanan publik. Pandangan-pandangan terbaru yang ditawarkan oleh para ahli menekankan pentingnya efisiensi, akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap administrasi. Dengan demikian, administrasi publik bukan hanya berfungsi sebagai eksekutor kebijakan, tetapi juga sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan negara yang lebih baik. Namun dari beberapa hal tersebut memiliki satu tujuan yang sama yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.”

Penjelasan pengertian-pengertian dari administrasi publik diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah sebagai proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya serta kebijakan publik untuk memastikan pemerintahan yang efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Administrasi publik juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan, serta penghubung pemerintah dan masyarakat dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.1 Konsep Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. kerangka untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi juga berfungsi sebagai sarana atau tempat. tempat kolaborasi, di mana penggeraknya adalah individu. Tuntutan masyarakat yang Semakin beraneka ragam dan rumit, hal ini menuntut organisasi untuk berupaya lebih keras. menggunakan berbagai strategi, pendekatan, teknik, dan semua usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. memenuhi dengan baik.

Siagan (2008:6) mengemukakan bahwa organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal

terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dessler dikutip oleh Hessel Nogi S. Tangkilisan Dalam bukunya “Manajemen Publik” (2005:131) mendefinisikan organisasi bahwa:

“Organisasi dapat diartikan sebagai pengaturan sumber daya dalam suatu kegiatan kerja, di mana tiap-tiap kegiatan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada organisasi tersebut masing-masing personel yang terlibat di dalamnya diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dikoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi, di mana tujuan organisasi tersebut dirumuskan secara musyawarah sebagai tujuan bersama yang diwujudkan secara bersama-sama.”

Penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah atau tempatnya berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali atau dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya ada.

2.3.1.1 Ciri Ciri Organisasi

Soewarno Handayanti (1981:43) dalam menyatakan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi satu sama lain saling berkaitan
3. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya ataupun tenaganya
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
5. Adanya suatu tujuan

2.3.1.2 Model Organisasi

Ada dua model ekstrem dari desain organisasi, yaitu model mekanistik dan model organik (Ikhwan , 2013):

- a. Proses kepemimpinan, yaitu sebuah struktur yang dicirikan oleh departementalisasi yang luas, formalisasi yang tinggi, jaringan informasi yang terbatas, dan sentralisasi
 - 1) Proses kepemimpinan tidak mencakup persepsi tentang keyakinan dan kepercayaan, bahwa merasa tidak bebas mendiskusikan permasalahan dengan atas
 - 2) Proses motivasi hanya menyadap motif fisik, rasa, aman, dan ekonomik melalui perasaan takut dan sanksi
 - 3) Proses komunikasi berlangsung sedemikian rupa sehingga informasi mengalir ke bawah dan cenderung tidak akurat.
 - 4) Proses interaksi bersifat tertutup dan terbatas, hanya sedikit pengaruh bawahan atas tujuan dan metode departement.
 - 5) Proses pengambilan keputusan hanya di tingkat atas, keputusan relatif.
 - 6) Proses penyusunan tujuan dilakukan di tingkat puncak original, tanpa mendorong adanya partisipasi kelompok.
 - 7) Proses kendali dipusatkan dan menekankan upaya memperhalus kesalahan.
- b. Model organik, yaitu sebuah struktur yang rata, menggunakan tim lintas hierarki dan lintas fungsi, memiliki formalisasi yang rendah, memiliki

jaringan informasi yang komprehensif, dan mengandalkan pengambilan keputusan secara partisipatif.

- 1) Proses kepemimpinan mencakup persepsi tentang keyakinan dan kepercayaan antara atasan dan bawahan dalam segala persoalan. bawahan merasa bebas mendiskusikan permasalahan dengan atasan.
 - 2) Proses motivasi berusaha menimbulkan motivasi melalui metode partisipasi.
 - 3) Proses komunikasi berlangsung sedemikian rupa sehingga informasi mengalir secara bebas keseluruhan organisasi yaitu ke atas, ke bawah dan kesamping.
 - 4) Proses interaksi bersifat terbuka dan ekstensif, baik atasan ataupun bawahan dapat mempengaruhi tujuan dan metode departemental.
 - 5) Proses pengambilan keputusan dilaksanakan di semua tingkatan melalui proses kelompok.
 - 6) Proses penyusunan tujuan mendorong timbulnya partisipasi kelompok untuk menetapkan sasaran yang tinggi dan realistis.
 - 7) Proses kendali menyebar ke seluruh organisasi dan menekan pemecahan masalah dan pengendalian diri.
- c. Model Piramid, model ini di buat persis sebuah piramida, dari atas adalah pimpinan sampai kebawah.
- d. Model Horizontal, model ini dibuat dengan menarik garis lurus secara horizontal dengan pembagian fungsional masing-masing bersama tugasnya masing-masing.

2.4.1 Konsep Efektivitas Organisasi

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas memiliki berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai konsep ini, namun pada intinya, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu tujuan dapat tercapai dengan optimal.

Sebuah proses atau kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan target yang telah dirancang sebelumnya. Namun, dalam beberapa situasi, efektivitas juga dapat diukur dari seberapa besar perbedaan antara hasil yang dicapai dengan ekspektasi awal apakah berjalan sesuai rencana atau justru melenceng dari harapan. Untuk memahami lebih dalam mengenai konsep efektivitas, berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan istilah tersebut berdasarkan perspektif dan bidang kajian mereka.

Serdamayanti (2009) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut dengan jelas mengungkapkan bahwa efektivitas adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu lembaga atau organisasi mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan tingkat keberhasilan suatu institusi dalam merealisasikan tujuan

yang telah direncanakan, sehingga dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta pencapaian yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Subagyo dalam (Purba, 2018) mengemukakan efektivitas bahwa:

“Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya”

Sedangkan menurut Miller dikutip oleh Tangklisan (2005;138) dalam bukunya ”Manajemen Publik” mendefinisikan efektivitas, yaitu ;

“Efektivitas merupakan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya, Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.”

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sejauh mana hasil yang dicapai oleh seseorang atau organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas terjadi ketika suatu tindakan atau kegiatan menghasilkan dampak sesuai yang diharapkan atau diinginkan.

Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Konsep efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli organisasi dan manajemen memiliki makna yang berbeda tergantung pada kerangka acuan yang dipergunakan, Stoner

yang dikutip Hessel Nogi S. Tangkilisan (2005:138) dalam bukunya "Manajemen Publik" menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektivitas adalah kunci dari kuseksesan suatu organisasi.

Agris dalam Siliss Siagan yang dikutip Tangkilisan (2005: 139) dalam bukunya "Manajemen Publik" mendefinisikan efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia.

Georgopualos dan Tannebaum dalam Etzioni yang dikutip Tangkilisan (2005: 139) dalam bukunya "Manajemen Publik" mengemukakan efektivitas organisasi bahwa ;

“Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi suatu sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya.”

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi merupakan menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber daya yang ada.

2.4.1.1 Indikator Efektivitas Organisasi

Perespektif efektivitas organisasi yang digunakan adalah perpektif tujuan, dimana tolak ukur yang digunakan bagaimana organisasi mencapai tujuan,

termasuk merealisasi visi dan misi organisasi sesuai dengan mandat yang diembannya. Maka dalam mewujudkan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya diperlukan pengukuran efektivitas organisasi yang relevan yakni menurut Gibson et al. dikutip Tangkilisan (2005:141) dalam bukunya "Manajemen Publik" sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dihendaki
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Adapun indikator efektivitas organisasi menurut Duncan yang dikutip Richard M. Streers (2020:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu ; kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret,

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan dilapangan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan fondasi pemikiran dalam penelitian yang dirumuskan dari fakta-fakta, pengamatan, dan studi pustaka. Dengan demikian, kerangka pemikiran mengandung teori, argumen, atau konsep konsep yang akan digunakan sebagai fondasi dalam penelitian. Dalam konteks pemikiran, variabel-variabel yang diteliti dijabarkan dengan rinci dan berkaitan erat dengan isu yang sedang diteliti, sehingga dapat menjadi landasan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. (Syahputri et al., 2023)

Penelitian Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa Sengir Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan ini didasarkan berdasarkan indikator efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Duncan yang dikutip Richard M. Streers (2020:53), yaitu pencapaian tujuan, Integrasi, Adaptasi

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin

terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu ; kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret,

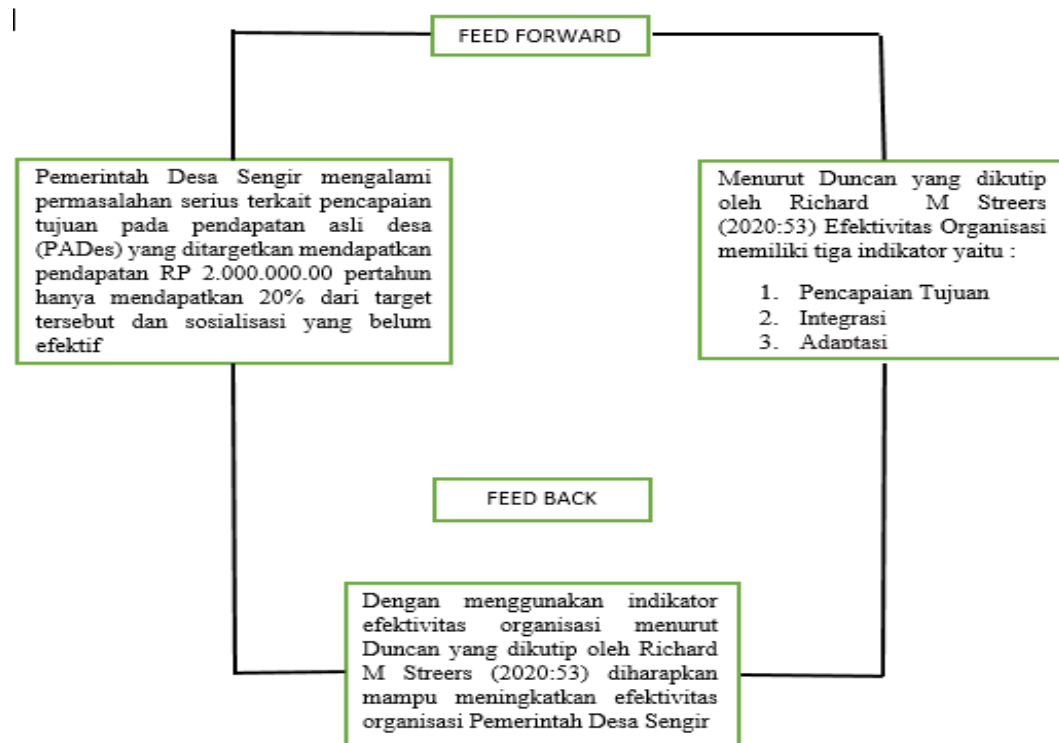
2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan dilapangan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh peneliti, 2025

2.3 Proposisi

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun peneliti mengajukan sebuah proposisi dalam penelitian ini, yaitu bahwa Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa Sengir akan tercapai apabila pengelolaannya meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.